

**TINGKAT PENGETAHUAN SISWA KELAS IV DAN V TENTANG ATLETIK DI  
SEKOLAH DASAR NEGERI PENI PALBAPANG BANTUL TAHUN AJARAN  
2015/2016**

Oleh: Prastowo Damarjati  
NIM: 10604224093

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar tingkat pengetahuan siswa kelas IV dan V tentang atletik di Sekolah Dasar Negeri Peni Palbapang Bantul.

Penelitian ini termasuk dalam penelitian kuantitatif, karena penelitian ini menggambarkan secara utuh subyek penelitian berdasarkan data berupa angka. Subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV dan V di Sekolah Dasar Negeri Peni Palbapang Bantul. Metode yang digunakan dalam pengambilan data tingkat pengetahuan siswa tentang atletik menggunakan metode tes. Uji coba instrument penelitian ini dilakukan di Sekolah Dasar Palbapang Baru. Uji validitas instrument penelitian dilakukan dengan analisis butir yang dihitung dengan rumus korelasi *product moment*. Hasil penelitian ini dihitung dengan menggunakan *Microsoft Office Excel 2013*.

Berdasarkan hasil distribusi pengkategorian tingkat pengetahuan siswa kelas IV dan Kelas V tentang atletik di Sekolah Dasar Negeri Peni Palbapang Bantul yaitu sebanyak 43 siswa (27,90%) kategori baik, (48,83%) kategori cukup, (23,25%) kategori kurang.

**Kata kunci:** *Tingkat pengetahuan pembelajaran atletik.*

**LEVEL OF UNDERSTANDING OF FOURTH AND FIFTH GRADE STUDENTS ON  
ATHLETICS IN STATE ELEMENTARY SCHOOL OF PENI PALBAPANG  
BANTUL ACADEMIC YEAR 2015/2016**

**Abstract**

The research aims to find out how much the level of knowledge of fourth and fifth grade students about athletics in State Elementary School of Peni Palbapang Bantul.

This research was quantitative research, since this research described the whole research subject based on data in the form of number. The research subjects in this study were the students of grade IV and V in the State Elementary School of Peni Palbapang Bantul. The method used in collecting the data of students' knowledge level on athletics was by using test method. The instrument trial of the research was conducted in Palbapang Baru Elementary School. The validity test of research instrument was done by analyzing the calculated points by product moment correlation formula. The results of the research were calculated by using Microsoft Office Excel 2013.

Based on the results of categorization distribution of knowledge level of grade IV and Class V students on athletics at State Elementary School of Peni Palbapang Bantul, 43 students are in good category 27,90%, in medium category 48,83%, in less category 23,25%.

**Keywords:** *Level of knowledge on athletic learning*

Yogyakarta, Juni 2017



Wakil Dekan I

Dr. Of. Mansur, M.S  
NIP. 19570519 198502 1 0014

Pembimbing

Drs. Sriawan, M.Kes.  
NIP19580830 198703 1 003

## PENDAHULUAN

Pemahaman merupakan kemampuan seseorang untuk menyerap arti materi atau bahan yang dipelajari. Pemahaman tidak akan terwujud apabila sebelumnya tidak ada pengetahuan yang membentuknya. Pengetahuan tidak akan bermakna pada penerapannya jika tidak didukung pemahaman mengenai pengetahuan itu.

Salah satu tujuan pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan adalah mengembangkan keterampilan gerak dan keterampilan teknik serta strategi berbagai permainan dan olahraga, aktivitas pengembangan, senam, aktivitas ritmik, akuatik (aktivitas air) dan pendidikan luar kelas, yang dimana semua itu semua itu sangat di butuhkan di sekolah dasar. Melalui aktivitas gerak dapat dikembangkan aspek psikomotorik, aspek kognitif dan aspek afektif.

Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan pada dasarnya merupakan suatu proses pembelajaran melalui aktivitas jasmani yang disusun secara sistematis yang bertujuan untuk meningkatkan kebugaran jasmani, menambah pengetahuan, membiasakan perilaku hidup sehat dan aktif, serta sikap *sportif*. Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan merupakan bagian yang penting dari system pendidikan. Untuk mencapai tujuan pendidikan secara keseluruhan, maka pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan harus dilaksanakan dengan baik dan benar dalam suatu lembaga pendidikan.

Pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan yang dilaksanakan di sekolah memiliki peranan sangat penting yaitu memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat langsung dalam aktivitas jasmani, olahraga

dan kesehatan yang dilakukan secara sistematis.

Materi pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dibedakan menjadi dua kelompok yaitu materi pokok dan materi pilihan. Materi pokok merupakan mata pelajaran yang wajib diajarkan berdasarkan kurikulum yang berlaku. Sedangkan materi pilihan merupakan kegiatan olahraga di luar jam pelajaran sekolah berupa kegiatan ekstrakurikuler olahraga.

Sekolah merupakan sarana yang tepat untuk menimba ilmu dan prestasi, apabila program pendidikan di sekolah-sekolah dapat dilaksanakan dengan sebaik-baiknya. Telah dimaklumi bahwa prestasi olahraga tidak dapat diciptakan dalam satu atau dua hari, akan tetapi memerlukan waktu pembinaan yang lama mulai dari sejak usia dini dan berlanjut kejenjang selanjutnya sesuai dengan tingkat kemampuan dan tingkat pendidikan.

Kenyataan yang ada pada saat ini menunjukkan bahwa pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di sekolah hanya sebagai salah satu mata pelajaran yang wajib dilaksanakan. Hal ini berpengaruh terhadap jalannya pembelajaran, salah satunya pembelajaran gerak dasar atletik.

Gerak dasar atletik merupakan aktivitas jasmani yang terdiri dari gerakan yang dinamis dan harmonis yaitu jalan, lari, lompat, dan lempar. Lempar adalah salah satu dari gerakan dasar yang dipelajari di dalam atletik. Di dalam lempar dibagi menjadi beberapa macam: lempar berat (tolak peluru dan lontar martil), dan lempar ringan (lempar cakram dan lempar lembing).

Salah satu tujuan dari pembelajaran atletik adalah hasil belajar, maka seorang guru pendidikan jasmani dan kesehatan

untuk mencapai tujuan pembelajaran, harus memperhatikan perkembangan anak, karakteristik anak, kemampuan anak dan kesukaan anak serta tujuan yang harus dicapai.

Pengetahuan seseorang akan tampak pada kecenderungan untuk meningkatkan aktivitas mental atau meningkatkan kegiatan dalam usaha mencapai objek. Sebagai contoh, seorang siswa yang berminat menjadi atlet akan berusaha untuk meningkatkan kemampuannya, salah satunya adalah dengan mengikuti pelatihan. Siswa umumnya mempunyai kemauan untuk mendapatkan cita-cita yang diinginkan. Keinginan untuk memperdalam ilmu pengetahuan tertentu akan mendorong kemauan siswa untuk mendapatkan pengetahuan. Dengan memperdalam pengetahuan tersebut mereka berharap bisa mendapatkan prestasi yang diinginkan.

Keterampilan dasar atletik merupakan kemampuan dasar yang harus dikuasai oleh setiap siswa sebagai dasar untuk dapat melakukan keterampilan pada olahraga lainnya. Namun kenyataannya pelajaran atletik khusus kurang dikuasai oleh siswa SD Peni Palbapang Bantul siswa kurang semangat dan kurang antusias yang menyebabkan hasil belajarnya belum maksimal maka perlu langkah yang tepat disesuaikan dengan kondisi siswa.

Berdasarkan hasil wawancara yang sudah dilakukan oleh peneliti, menunjukkan bahwa terdapat siswa yang kurang paham tentang materi pembelajaran atletik yang diberikan oleh guru, terdapat siswa yang merasa kesulitan terhadap gerak dasar atletik yang diberikan guru. Dengan demikian maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berfokus pada “Tingkat Pengetahuan Siswa Kelas

IV dan V tentang Atletik Di SD Peni Palbapang Bantul”.

### Waktu dan Tempat Penelitian

#### 1. Waktu Penelitian

Penelitian akan dilaksanakan pada bulan Juli sampai dengan bulan Agustus 2016.

#### 2. Tempat Penelitian

Tempat pengambilan data dilaksanakan di SD N Peni Palbapang Bantul diruang kelas IV dan V.

### Subjek Penelitian

Subyek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV dan V SD N Peni Palbapang Bantul.

No	Kelas	Subyek		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1.	IV	14	8	22
2.	V	12	9	21
<b>Jumlah</b>		26	17	43

### Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini metode yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah sebagai berikut :

#### 1. Metode Tes

Tes merupakan serentetan pertanyaan atau latihan serta alat yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok (Suharsimi Arikunto, 2010: 193). Tes yang dimaksud dalam penelitian ini adalah *posttest*. Dengan metode ini, peneliti mendapatkan data

yang dapat digunakan untuk mengukur pengetahuan siswa.

## 2. Metode Dokumentasi

Dokumentasi merupakan pengumpulan data-data yang berkaitan dengan penelitian. Dalam hal ini, data yang didokumentasikan berupa data mengenai jenis kelamin serta foto dokumentasi saat penelitian sedang berlangsung.

## 3. Metode Observasi

Sutrisno Hadi (Sugiyono, 2010: 204) mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dan berbagai proses biologis dan psikologis.

Observasi dalam penelitian ini dilakukan pada saat proses pembelajaran sedang berlangsung baik di kelas maupun di luar kelas. Aktifitas pembelajaran yang diamati adalah yang berkaitan dengan sikap siswa dan guru selama proses pembelajaran atletik.

## Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini, tes pilihan ganda diberikan dengan pilihan jawaban sebanyak empat pilihan. Siswa harus menjawab pertanyaan tersebut dengan cara memilih salah satu jawaban yang dianggap paling benar.

Adapun teknik penilaian (*scoring*) yang dilakukan pada tes tersebut adalah memberikan skor 1 (satu) pada item jawaban yang benar, dan skor 0 (nol) pada jawaban yang salah. Jika dalam mengerjakan tes tersebut ada item soal yang tidak dijawab atau kosong, maka dalam penilaian, item yang tidak dijawab tersebut tetap diberi nilai 0 (nol). Berikut adalah kisi-kisi soal yang digunakan dalam penelitian:

## Kisi-Kisi Instrumen Soal Tes

Variabel	Aspek	Indikator	No item	Jumlah item
Tingkat pengetahuan siswa kelas IV dan V	Mengingat Pembelajaran Atletik (C1)	Mengingat	1,2,3	7
		Pengertian atletik	,4,5, 6,7	
	Mengingat Mengenal macam-macam olahraga atletik	8,9,1 0,11, 12,1 3,14, 15	8	
	Memahami Pembelajaran Atletik (C2)	Memahami teknik olahraga atletik	16,1 7,18 19, 20,2 1,22, 23	8
		Memahami gerakan olahraga atletik	24,2 5,26, 27,2 8,29, 30	7
Jumlah item				30

## Uji Validitas Instrumen

Validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas konstruk. Untuk mendapatkan validitas konstruk maka instrumen dikonsultasikan kepada ahli (*expert judgment*) untuk diperiksa dan dievaluasi. Dalam hal ini ahli yang dimaksud adalah guru yang mengampu pelajaran penjas orkes di sekolah dasar yakni Ibu Suparmi S.Pd dan Bapak Wahono S.Pd. Soal yang sudah divalidasi oleh *expert judgement*, kemudian diujicobakan terhadap siswa kelas IV dan kelas V SD N Palbapang Baru yang berjumlah 47 orang siswa.

Sebuah instrument dikatakan *valid* apabila mampu mengukur apa yang diinginkan dan dapat menangkap data dari

variable yang diteliti. Untuk mencari validitas penelitian ini menggunakan korelasi product momen. Kevalidan soal ditunjukkan dengan besarnya  $r_{hitung}$  dibanding  $r_{tabel}$  product momen.

$$r_{xy} = \frac{N\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{N\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\}\{N\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

(Sugiyono, 2012 :356)

Keterangan :

$r_{xy}$  : koefisiensi korelasi *product moment*

$\Sigma X$  : jumlah skor butir

$\Sigma Y$  : jumlah skor total

$N$  : jumlah responden

$(\Sigma X)(\Sigma Y)$  : jumlah perkalian skor butir dengan skor total

$(\Sigma X)^2$  : jumlah kuadrat skor butir

$(\Sigma Y)^2$  : jumlah kuadrat skor total

Berdasarkan analisis item menggunakan *Microsoft Office Excel 2013* diketahui bahwa dari 30 butir soal terdapat 2 yang tidak valid, yaitu nomor 17 dan 20. Karena memiliki harga  $r_{hitung} < r_{tabel}$ , besarnya  $r_{tabel}$  0,288 dengan  $\alpha = 5\%$  dan  $N = 30$ . Soal yang mempunyai  $r_{hitung} > 0,288$  dinyatakan valid dan soal yang mempunyai  $r_{hitung} < 0,288$  dinyatakan gugur. Soal yang gugur tidak diganti dengan yang baru karena masih terwakili oleh soal instrument yang valid.

### Uji Reliabilitas

Suharsimi Arikunto (2012: 74) mengatakan bahwa reliabilitas mempunyai makna yaitu dapat dipercaya, dapat diandalkan. Suatu tes dapat dikatakan mempunyai taraf kepercayaan yang tinggi apabila tes tersebut memberikan hasil yang tetap.

$$r_i = \frac{k}{(k-1)} \left\{ 1 - \frac{\sum S_i^2}{S_i^2} \right\}$$

(Sugiyono, 2012 :356)

Keterangan :

$r_i$  : reliabilitas yang dicari

$\sum S_i^2$  : mean kuadrat

$S_i^2$  : varians total

Untuk menginterpretasikan koefisiensi alpha ( $r_i$ ) digunakan kategori sebagai patokan untuk mengetahui tingkat reliabilitas instrument.

### Interpretasi Reliabilitas (Sugiyono, 2012 :356)

Rentang	Kriteria
0,000 – 0,199	Sangat Rendah
0,200 – 0,399	Rendah
0,400 – 0,599	Cukup
0,600 – 0,799	Tinggi
0,800 – 1,000	Sangat tinggi

Berdasarkan tabel diatas, jika nilai reliabilitas yang dihasilkan dari perhitungan menunjukkan angka diantara 0,000 sampai 0,199 maka termasuk dalam instrumen yang memiliki tingkat reliabilitas sangat rendah. Jika hasil perhitungan berada diantara nilai 0,200 sampai 0,399 maka termasuk dalam kriteria reliabilitas rendah. Hasil perhitungan yang berada diantara 0,400 sampai 0,599 menunjukkan bahwa instrumen tersebut termasuk dalam kriteria cukup. Sedangkan untuk hasil perhitungan antara 0,600 sampai 0,799 menunjukkan bahwa instrumen tersebut termasuk dalam kriteria tinggi, dan hasil perhitungan diantara 0,800 sampai 1,000 menunjukkan

bahwa instrumen tersebut memiliki tingkat reliabilitas yang sangat tinggi.

Berdasarkan olah data dengan rumus Alpha Cronbach untuk ujicoba instrument tingkat pengetahuan siswa kelas IV dan V tentang atletik di SD N Palbapang Baru didapatkan hasil 0,897. Nilai tersebut kemudian dikonsultasikan pada table tingkat keterhandalan di atas sehingga tingkat keterhandalan untuk instrument tingkat pengetahuan siswa kelas IV dan V tentang atletik di SD N Palbapang Baru sangat tinggi.

### Teknik Analisis Data

Tehnik analisi data yang digunakan adalah tenik statistik deskriptif dalam bentuk presentase, untuk menggambarkan kondisi tingkat pengetahuan siswa kelas IV dan V tentang atletik di SD N Peni Palbapang Bantul. Data tingkat pengetahuan siswa tentang atletik di SD N Peni Palbapang Bantul yang telah terkumpul didekskripsikan menggunakan tabel distribusi frekuensi dan histogram, dilengkapi perolehan skor terendah, skor tertinggi, mean, median, modus, dan standar deviasi. Begitu juga untuk data faktor-faktor pengonstrak tingkat pengetahuan siswa dalam mengingat pengertian atletik, mengingat mengenal macam-macam olahraga atletik, memahami olahraga atletik, memahami gerakan olahraga atletik juga di dekskripsikan menggunakan tabel distribusi frekuensi dan histogram, dilengkapi dengan perolehan skor terendah, skor tertinggi, mean, median, modus, dan standar deviasi.

Selanjutnya data-data penelitian yang diperoleh tersebut diinterpretasikan dalam kalimat kualitatif (pengetahuan baik, pengetahuan cukup, pengetahuan kurang).

Data hasil tes kemudian dikategorikan dalam kriteria rendah, sedang, atau tinggi. Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menentukan kriteria nilai :

### Kategori Skor Penilaian

No.	Rumus	Kategori
1.	$\geq X + 1 \text{ SD}$	Baik
2.	$X + 1 \text{ SD s/d } X - 1 \text{ SD}$	Cukup
3.	$\leq X - 1 \text{ SD}$	Kurang

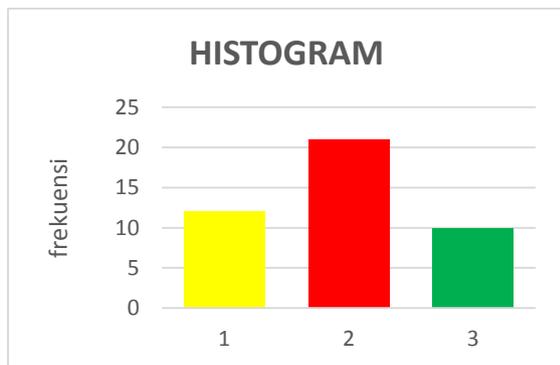
Berdasarkan rumus tersebut, maka akan diperoleh nilai X. Jika nilai X kurang dari sama dengan *mean* - 1 standar deviasi, maka nilai tersebut termasuk dalam kriteria rendah. Jika nilai X lebih dari sama dengan *mean* - 1 standar deviasi dan kurang dari sama dengan *mean* + 1 standar deviasi maka termasuk dalam kriteria sedang. Sedangkan nilai X yang lebih dari sama dengan *mean* + 1 standar deviasi maka nilai termasuk kriteria tinggi.

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian tentang Tingkat Pengetahuan Siswa Kelas IV dan V tentang Atletik di SD N Peni Palbapang Bantul disajikan secara deskriptif hasil data statistik skor nilai didapatkan secara berurutan, rerata diperoleh sebesar 21.88, median 23, modus 26 standar deviasi (SD) 3.43, nilai minimum 15, dan nilai maksimum sebesar 27.

Data yang diperoleh didalam penelitian ini berbentuk skor nilai yang berasal dari faktor-faktor tingkat pengetahuan siswa kelas IV dan V tentang atletik di SD N Peni Palbapang Bantul. Setelah data didapat maka akan dikonversikan ke dalam tiga kategori.

Tingkat pengetahuan siswa kelas IV dan V tentang atletik di SD N Peni Palbapang Bantul yaitu sebanyak 43 siswa (27.90%) kategori baik, (48.83%) kategori cukup, dan (23.25%) kategori kurang. Tingkat pengetahuan siswa kelas IV dan V tentang atletik di SD N Peni Palbapang Bantul adalah dominan baik, apabila dilihat dari rerata (*Mean*) pada tingkat pengetahuan siswa kelas IV dan V tentang atletik di SD N Peni Palbapang Bantul dengan nilai 21.88, maka nilai tersebut masuk dalam kategori “cukup”. Untuk memperjelas selanjutnya akan disajikan ke dalam bentuk diagram batang berikut:



**Diagram Batang Pengkategorian Data Tingkat Pengetahuan Siswa Kelas IV dan V**

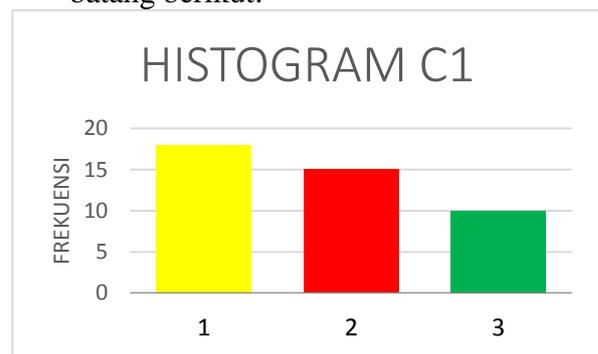
Tingkat pengetahuan siswa kelas IV dan V tentang atletik di SD N Peni Palbapang Bantul terdiri atas dua faktor. Deskripsi faktor-faktor tersebut dijelaskan sebagai berikut:

### 1. Faktor Mengingat Pembelajaran Atletik (C1)

Faktor mengingat pembelajaran atletik (C1), bahwa masing-masing secara berurutan memperoleh rerata sebesar 11.63, median 12, modus 13, standar deviasi (SD) 2.10, nilai minimum 7, dan nilai maksimum sebesar 15. Data yang diperoleh didalam penelitian ini berbentuk skor yang berasal dari factor mengingat

pembelajaran atletik (C1) didapat, maka akan dikonversikan ke dalam tiga kategori.

Pengkategorian tingkat pengetahuan siswa kelas IV dan V tentang pembelajaran atletik di SD N Peni Palbapang Bantul pada factor mengingat pembelajaran atletik (C1) yaitu sebanyak 43 siswa (41.86%) kategori baik, (34.88%) kategori cukup, (23.25%) kategori kurang. Tingkat pengetahuan siswa kelas IV dan V tentang pembelajaran atletik di SD N Peni Palbapang Bantul pada factor mengingat pembelajaran atletik (C1) adalah dominan baik. Untuk memperjelas selanjutnya akan disajikan ke dalam bentuk diagram batang berikut:



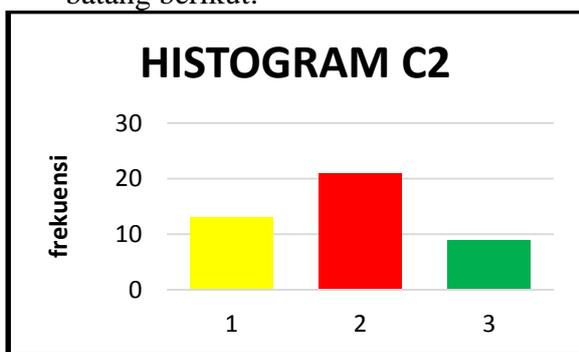
**Diagram Batang Pengkategorian Data Faktor Mengingat Pembelajaran Atletik (C1)**

### 2. Faktor Memahami Pembelajaran Atletik (C2)

Faktor memahami pembelajaran atletik (C2), bahwa masing-masing secara berurutan memperoleh nilai mean sebesar 10.26, median 10, modus 10, standar deviasi (SD) 1.92, nilai minimum 5, dan nilai maksimum sebesar 13. Data yang diperoleh didalam penelitian ini berbentuk skor yang berasal dari factor memahami pembelajaran atletik (C2) didapat,

maka akan dikonversikan ke dalam tiga kategori.

Pengkategorian tingkat pengetahuan siswa kelas IV dan V tentang atletik di SD N Peni Palbapang Bantul pada factor memahami pembelajaran atletik (C2) yaitu sebanyak 43 siswa (30.23%) kategori baik, (48.84%) kategori cukup, dan siswa (20.93%) kategori kurang. Tingkat pengetahuan siswa kelas IV dan V tentang atletik di SD N Peni Palbapang Bantul pada factor memahami pembelajaran atletik (C2) adalah dominan baik. Untuk memperjelas selanjutnya akan disajikan ke dalam bentuk diagram batang berikut:



**Diagram Batang Pengkategorian Data Faktor Memahami Pembelajaran Atletik (C2)**

### **Pembahasan**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan siswa kelas IV dan V dalam pembelajaran atletik di SD Peni Palbapang Bantul. Berdasarkan data penelitian yang dianalisis diatas maka dilakukan pembahasan tentang hasil penelitian.

Berdasarkan hasil penelitian dari factor mengingat pembelajaran atletik (C1), diperoleh tingkat pengetahuan siswa kelas dan V tentang atletik di SD Peni Palbapang Bantul yaitu sebanyak 18 siswa (41.86%) mempunyai pengetahuan baik, 15 siswa (34.88%) mempunyai pengetahuan

cukup, dan 10 (23.25%) mempunyai pengetahuan kurang. Frekuensi terbanyak sebesar 41,86% yaitu pada kategori baik. Hal ini bisa disebabkan karena sebagian besar siswa mudah mengingat apa yang diajarkan oleh guru. Dari hasil penelitian ini ada juga yang mendapatkan hasil yang kurang, hal ini bisa disebabkan karena siswa sulit mengingat apa yang diajarkan oleh guru. Menurut Lorin W. Anderson dan David R. Kratwohl, (2015: 99) menjelaskan bahwa proses mengingat adalah mengambil pengetahuan yang dibutuhkan (pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, metakognitif, atau kombinasi) dari memori jangka panjang.

Berdasarkan hasil penelitian dari factor memahami pembelajaran atletik (C2) bahwa siswa telah memiliki pengetahuan yang baik dilihat dari ketercapaian indicator memahami teknik olahraga atletik dan memahami gerakan olahraga atletik.

Menurut Lorin W. Anderson dan David R. Kratwohl, (2015: 105) menjelaskan memahami adalah proses kognitif yang berpijak pada kemampuan transfer dan ditekankan di sekolah-sekolah dan perguruan tinggi. Perbedaan nilai tersebut menjelaskan bahwa siswa yang memiliki nilai yang baik menunjukkan tahapan proses pemahaman materi sangat baik di dukung usia yang masih muda sehingga masih produktif penggunaannya. Siswa yang mendapat nilai kurang disimpulkan siswa tersebut memiliki pemahaman kurang, dipengaruhi ketidakpedulian terhadap materi pendidikan jasmani khususnya atletik.

Penelitian ini bertujuan mengkaji lebih lanjut pengetahuan siswa, diperoleh hasil analisis data keseluruhan dan factor penelitian menunjukkan bahwa tingkat

pengetahuan siswa kelas IV dan V tentang atletik di SD N Peni Palbapang Bantul adalah dominan baik, apabila dilihat dari rerata (*Mean*) pada Tingkat pengetahuan siswa kelas IV dan V tentang atletik di SD N Peni Palbapang Bantul dengan hasil penelitian siswa yang mendapatkan nilai tertinggi 13 dan nilai terendah 5. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa siswa sudah memiliki pengetahuan yang baik terhadap pembelajaran atletik. Hal ini dikarenakan dari data sebagian populasi berupa sampel penelitian, diketahui hampir semua siswa sudah mendapat materi atletik (nomor lari, nomor lempar, dan nomor lompat) dari guru pendidikan jasmani. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa ternyata guru pendidikan jasmani mayoritas memiliki kemampuan mengingat dan memahami dengan ditandai hasil baik melalui tes soal uji pengetahuan atletik.

Tingkat pengetahuan siswa kelas IV dan V dalam pembelajaran atletik di SD Peni Palbapang Bantul dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Pendidikan dapat mempengaruhi seseorang termasuk juga perilaku seseorang akan pola hidup, terutama dalam memotivasi sikap berperan serta dalam perkembangan kesehatan. Semakin tinggi tingkat kesehatan, seseorang makin menerima informasi sehingga makin banyak pola pengetahuan yang dimiliki. Kegiatan yang mendidik misalnya seminar organisasi dapat memperluas jangkauan pengalamannya, karena dari berbagai kegiatan tersebut informasi tentang suatu hal dapat diperoleh.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan

siswa kelas IV dan V tentang atletik di SD N Peni Palbapang Bantul yaitu sebanyak 43 siswa (27.90%) kategori baik, (48.83%) kategori cukup, dan (23.25%) kategori kurang.

Berdasarkan kesimpulan dari data angket tingkat pengetahuan siswa kelas IV dan V tentang atletik di SD N Peni Palbapang Bantul, maka penelitian ini berimplikasi pada teori yaitu fakta yang terkumpul berupa hasil tes dari tingkat pengetahuan siswa kelas IV dan V tentang atletik di SD N Peni Palbapang Bantul, ternyata sebagian besar dinyatakan dalam kategori “Cukup” yaitu sebesar 48.83%.

Dari sisi praktis hasil penelitian diketahuinya tingkat pengetahuan siswa kelas IV dan V tentang atletik di SD N Peni Palbapang Bantul, bahwa mean keseluruhan factor sebesar 21.88 masuk dalam kategori “Cukup”, maka hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa guru pendidikan jasmani dapat dioptimalkan dalam kegiatan belajar siswa. Berdasarkan kesimpulan di atas, saran yang dapat disampaikan oleh peneliti diantaranya:

1. Bagi Guru Penjasorkes  
Hasil penelitian tingkat pengetahuan siswa kelas IV dan V tentang atletik di SD N Peni Palbapang Bantul dapat dijadikan gambaran dan masukan bagi guru sejauh mana pemahaman mereka terhadap pembelajaran atletik.
2. Bagi Sekolah  
Diharapkan dapat mengambil masukan dalam upaya peningkatan pengetahuan dari hasil penelitian “Tingkat Pengetahuan Siswa Kelas IV dan V Tentang Atletik di SD N Peni Palbapang Bantul”.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan memperhatikan segala sesuatu yang menjadi hal-hal dalam keterbatasan penelitian ini sehingga penelitian ini dapat disempurnakan lagi melalui penelitian sejenis berikutnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Lorin W Anderson dan David R Kratwohl. (2015). Lorin W Anderson dan David R Kratwohl (2015). *Kerangka Landasan untuk Pembelajaran, Pengajaran dan Asesmen*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Notoatmojo. (2003). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rhineka Cipta.
- \_\_\_\_\_. (2007). *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*, Jakarta: Rhineka Cipta.
- \_\_\_\_\_. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rhineka Cipta.
- Riwidikdo. (2009). *Statistik Kesehatan*. Yogyakarta: Mitra Cendika Press.
- Soedjono Soekamto. (2009). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Press.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (2006). *Prosedur Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rhineka Cipta.
- \_\_\_\_\_. (2011). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- \_\_\_\_\_. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rhineka Cipta.
- Sukintaka. (1992). *Teori Bermain*. Yogyakarta: IKIP Yogyakarta.
- Sukrisno. (2007). *Pendidikan Jaman, Olahraga dan Kesehatan Penjas Orkes untuk SD Kelas IV*. Jakarta: Erlangga.
- Suwarjo. (2007). *Pendidikan Jaman, Olahraga dan Kesehatan Penjas Orkes untuk SD Kelas V*. Jakarta: Erlangga.
- The Liang Gie. (1987). *Pengantar Filsafat Ilmu*. Yogyakarta: Yayasan Studi Ilmu dan Teknologi.
- Tri Harnanto dan Budi Santoso (2007). *Pendidikan Jaman 5*. Bogor: Yudhistira.
- Universitas Negeri Yogyakarta. (2011). *Pedoman Penulisan Tugas Akhir*.